

**DEPARTEMEN ILMU GIZI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS
HASANUDDIN**

SKRIPSI PENELITIAN 2023

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU IBU
TERHADAP STUNTING DI PUSKESMAS SUDIANG PERIODE
JANUARI – MEI 2023**



NURUL RAMADHANI S.

C011201209

Pembimbing:

dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med.,Ph.D.,Sp.GK(K)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
TAHUN 2023**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU IBU
TERHADAP STUNTING DI PUSKESMAS SUDIANG PERIODE
JANUARI – MEI 2023**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin
Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran**

**Nurul Ramadhani S.
C011201209**

Pembimbing:

**dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med, Ph.D., Sp. GK(K)
NIP. 197008211999031000**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
TAHUN 2023**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Usulan penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Nurul Ramadhani S.

NIM : C011201209

Tanda Tangan :



Tanggal : 15 November 2023

Tulisan ini sudah di cek (beri tanda ✓)

No	Rincian yang harus di'cek'	✓
1	Menggunakan Bahasa Indonesia sesuai Ejaan Yang Disempurnakan	✓
2	Semua bahasa yang bukan Bahasa Indonesia sudah dimiringkan	✓
3	Gambar yang digunakan berhubungan dengan teks dan referensi disertakan	✓
4	Kalimat yang diambil sudah di paraphrasa sehingga strukturnya berbeda dari kalimat asalnya	✓
5	Referensi telah ditulis dengan benar	✓
6	Referensi yang digunakan adalah yang dipublikasi dalam 10 tahun terakhir	✓
7	Sumber referensi 70% berasal dari jurnal	✓
8	Kalimat tanpa tanda kutipan merupakan kalimat saya	✓

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar hasil melalui *Zoom Meeting* dengan

judul :

**“GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU
IBU TERHADAP STUNTING DI PUSKESMAS SUDIANG PERIODE
JANUARI – MEI 2023”**

UNIVERSITAS HASANUDDIN
Hari/tanggal : Kamis, 2 November 2023

Waktu : 08.30 WITA - selesai

Tempat : *Zoom meeting*

Makassar, 15 November 2023

Pembimbing


dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med, Ph.D., Sp. GK(K)
NIP. 197008211999031000

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Nurul Ramadhani S.

NIM : C011201209

Fakultas / Program Studi: Kedokteran / Pendidikan Dokter Umum

Judul Skripsi : Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Terhadap Stunting Di Puskesmas Sudiang Periode Januari – Mei 2023

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bahan persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : dr. Agussalim Bukhari, M.Clin,Med,Ph.D, Sp.GK(K) (.....)

Penguji 1 : Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc, Sp.GK(K) (.....)

Penguji 2 : Prof. Dr. dr. Nurpudji Astuti Daud, MPH., Sp.GK(K) (.....)

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 15 November 2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

"GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU
IBU TERHADAP STUNTING DI PUSKESMAS SUDIANG PERIODE
JANUARI – MEI 2023"

Disusun dan Diajukan Oleh

Nurul Ramadhani S.

C011201209

Menyetujui

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med.,Ph.D.,Sp.GK(K)	Pembimbing	
2	Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc, Sp.GK(K)	Penguji 1	
3	Prof. Dr. dr. Nurpudji Astuti Daud, MPH., Sp.GK(K)	Penguji 2	

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin

Ketua Program Studi Sarjana
Kedokteran Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin


dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med.,
Ph.D., Sp. GK(K)


dr. Ririn Nislawati, M.Kes., Sp.M.

NIP. 19700821199931001

NIP. 19810118200912203

BAGIAN ILMU GIZI KLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK



Judul Skripsi :

**"GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU
IBU TERHADAP STUNTING DI PUSKESMAS SUDIANG PERIODE
JANUARI – MEI 2023"**

Makassar, 15 November 2023

Pembimbing



dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med, Ph.D., Sp. GK(K)
NIP. 197008211999031000

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan izin rahmatNya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Terhadap Stunting Di Puskesmas Sudiang Periode Januari – Mei 2023”. Shalawat serta salam tidak lupa kita kirimkan kepada baginda Rasulullah SAW, sebaik-baik teladan bagi umat manusia dan yang membawa umat manusia dari zaman penuh kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini. Bersama ini saya menyampaikan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. **dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med, Ph.D., Sp. GK(K)** selaku pembimbing skripsi atas bimbingan dan saranya selama penyusunan skripsi.
2. **Prof. Dr. dr. Suryani As'Ad, M.Sc.,Sp.GK(K) dan Prof. Dr. dr. Nurpudji Astuti Daud, MPH.,Sp.GK(K)** selaku penguji yang telah memberikan saran dan tanggapannya terhadap penelitian ini
3. **Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, M.Kes, Sp.PD-KGH, Sp.GK, M.Sc, FINASM** selaku dekan dan seluruh dosen serta staf yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin
4. Teman-teman AST20GLIA, HMI 20, dan yKelas B yang telah berjuang di Fakultas Kedokteran bersama-sama dengan penulis hingga berada di tahap ini.
5. Kepada NIM G041201016, yang selalu kebersamai dalam keadaan apapun, yang selalu memberi dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran kepada peneliti. Terima kasih selalu hadir dalam proses akhir semester ini serta menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat tercinta Tertekan, terima kasih telah menemani peneliti berjuang di Fakultas Kedokteran yang tidak pernah bosan memberikan motivasi, dukungan yang tiada hentinya untuk menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Tami, Cinna, dan Dhifa, terima kasih telah kebersamai peneliti

baik dalam keadaan sedih dan senang semoga selalu diberi kelancaran atas segala urusannya hingga akhir perjuangan. Tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada Nisya, Atiqah, Ulfiah, Shaqna yang selalu menemani peneliti dalam keadaan susah maupun senang, terima kasih selalu memberikan tekanan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga segala urusannya dapat dilancarkan

7. Semua pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada orang tua tercinta Ayahanda Sultan dan Ibunda Widiawati telah merawat penulis dari kecil hingga dapat menyelesaikan studi S1 dan tugas akhir, serta selalu menjadi support system penulis dan sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, serta segala doa yang selalu dipanjatkan, dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak ternilai harganya. Terima kasih pula kepada Adik tercinta Arman atas segala doa, usaha, motivasi yang telah diberikan kepada Kakak satu-satunya. Tidak lupa juga kepada seluruh Keluarga, terima kasih sudah hadir. selalu ikut mendoakan dan mendukung segala hal kegiatan yang penulis lakukan.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain doa semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan ridho dan berkah-Nya di dunia dan di akhirat, Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 14 November 2023

Penulis,

Nurul Ramadhani S.

Nurul Ramadhani S.

dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med, Ph.D., Sp. GK(K)

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU IBU
TERHADAP STUNTING DI PUSKESMAS SUDIANG PERIODE JANUARI
– MEI 2023**

ABSTRAK

Latar Belakang : *Stunting* atau yang dikenal dengan kerdil merupakan suatu keadaan yang terjadi pada balita akibat kekurangan gizi yang kronis sehingga terjadi ketidakseimbangan antara tinggi badan dengan umur. Kejadian *Stunting* masih menjadi masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia. Berdasarkan data dari World Health Organization, prevalensi kejadian *stunting* di seluruh dunia pada tahun 2020 mencapai hingga 22% kasus atau sebanyak 149,2 juta jiwa. Kejadian *stunting* di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan. Pola asuh yang kurang baik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan *stunting* pada balita. Dalam mengasuh anak dibutuhkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar anak mendapat kesehatan dan pertumbuhan tubuh yang baik . Tingkat pengetahuan seorang ibu mengenai gizi yang baik untuk anak sangat mempengaruhi tingkat kesehatan dan tumbuh kembang anak. Selain itu diperlukan sikap dan perilaku ibu dalam mengasuh anak mereka sebagai bentuk upaya pencegahan *stunting* terhadap anak.

Tujuan : untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap *stunting* di Puskesmas Sudiang periode Januari – Mei 2023

Metode : Penelitian dilakukan dengan metode penelitian deskriptif pada ibu dengan anak yang terdiagnosi *stunting* dan ibu dengan anak yang tidak terdiagnosis *stunting* di Puskesmas Sudiang

Hasil : Jumlah subjek yang dianalisis pada penelitian ini adalah 160 ibu. Hasil menunjukkan sebanyak 38 orang (47,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 35 orang (43,75%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan 7 orang (8,75%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Berdasarkan sikap terhadap stunting menunjukkan bahwa 23 orang (28,75%) memiliki sikap yang baik, dan 57 orang (71,25%) memiliki sikap yang cukup. Berdasarkan perilaku terhadap stunting, terdapat 23 orang (28,75%) memiliki perilaku yang baik, 36 orang (45%) memiliki perilaku yang cukup, dan 21 orang (26,25%) memiliki perilaku yang kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan pada Ibu dengan anak yang tidak terdiagnosis stunting pada Puskesmas Sudiang Periode Januari – Juni 2023 dapat disimpulkan bahwa terdapat 66 orang (82,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 14 orang (17,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, Berdasarkan sikap terhadap stunting terdapat 33 orang (41,25%) memiliki sikap yang baik, dan 47 orang (58,75%) memiliki sikap yang cukup. Berdasarkan perilaku terhadap stunting, terdapat 57 orang (71,25%) memiliki perilaku yang baik, dan 23 orang (28,75) memiliki perilaku yang cukup.

Kata Kunci : Stunting, Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Ibu

Nurul Ramadhani S.

dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med, Ph.D., Sp. GK(K)

**OVERVIEW OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND
BEHAVIOR OF MOTHERS TOWARDS STUNTING AT THE SUDIANG
HEALTH CENTER FOR THE PERIOD JANUARY – MAY 2023**

ABSTRACT

Background: Stunting or known as stunting is a condition that occurs in toddlers due to chronic malnutrition so that there is an imbalance between height and age. The incidence of stunting is still a nutritional problem experienced by toddlers in the world. Based on data from the World Health Organization, the prevalence of stunting worldwide in 2020 reached up to 22% of cases or as many as 149.2 million people. The incidence of stunting in South Sulawesi has increased. Poor parenting is one of the factors that cause stunting in toddlers. In parenting, knowledge, attitudes and behaviors are needed so that children get good health and body growth. The level of knowledge of a mother about good nutrition for children greatly affects the level of health and growth and development of children. In addition, mothers' attitudes and behaviors are needed in caring for their children as a form of effort to prevent stunting of children.

Objective: to obtain an overview of the level of knowledge, attitudes, and behavior of mothers towards stunting at the Sudiang Health Center for the period January – May 2023

Method: The study was conducted with descriptive research methods on mothers with children diagnosed with stunting and mothers with children who were not diagnosed with stunting at the Sudiang Health Center

Results: The number of subjects analyzed in this study was 160 mothers. The results showed that 38 people (47.5%) had a good level of knowledge, 35 people (43.75%) had a sufficient level of knowledge, and 7 people (8.75%) had a lack of knowledge. Based on attitudes towards stunting, it showed that 23 people (28.75%) had a good attitude, and 57 people (71.25%) had a sufficient attitude. Based on behavior towards stunting, there were 23 people (28.75%) had good behavior, 36 people (45%) had sufficient behavior, and 21 people (26.25%) had less behavior. The results of research conducted on mothers with children who are not diagnosed with stunting at the Sudiang Health Center for the period January – June 2023 can be concluded that there are 66 people (82.5%) who have a good level of knowledge, and 14 people (17.5%) have a sufficient level of knowledge, Based on attitudes towards stunting, there are 33 people (41.25%) have good attitudes, and 47 people (58.75%) have sufficient attitudes. Based on behavior towards stunting, there were 57 people (71.25%) had good behavior, and 23 people (28.75) had sufficient behavior.

Keywords : Stunting, Knowledge, Attitudes, Behavior, Mother

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Stunting	5
2.1.1 Definisi Stunting	5
2.1.2 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Stunting	7
2.1.3 Dampak Stunting	9
2.1.4 Upaya Pencegahan Stunting	10
2.2 Pengetahuan	11
2.2.1 Definisi Pengetahuan	11
2.2.2 Tingkat Pengetahuan	12
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	13
2.2.4 Pengukuran Pengetahuan	14
2.3 Sikap.....	15
2.3.1 Pengertian Sikap.....	15

2.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Sikap	15
2.3.3 Tingkatan Sikap.....	16
2.4 Perilaku	17
2.4.1 Pengertian Perilaku.....	17
2.4.2 Bentuk Perilaku	18
BAB III KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP, DEFINISI	
OPERASIONAL	19
3.1 Kerangka Teori	19
3.2 Kerangka Konsep	19
3.3 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	20
BAB IV METODE PENELITIAN	22
4.1 Jenis Penelitian	22
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
4.3 Populasi dan Sampel Penelitian	22
4.3.1 Populasi	22
4.3.2 Sampel	22
4.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	22
4.4 Kriteria Sampel	23
4.4.1 Kriteria Inklusi	23
4.4.2 Kriteria Eksklusi	23
4.5 Jenis Data dan Instrumen Penelitian	24
4.5.1 Jenis Data	24
4.5.2 Instrumen Penelitian	24
4.6 Manajemen Penelitian	24

4.6.1 Pengumpulan Data	24
4.6.2 Pengolahan dan Analisis Data	25
4.7 Etika Penelitian	26
4.8 Alur Pelaksanaan Penelitian	27
4.9 Rencana Anggaran Penelitian	27
BAB V HASIL PENELITIAN	28
5.1 Hasil Penelitian.....	28
5.2 Analisis Hasil Penelitian	28
BAB VI PEMBAHASAN.....	34
6.1 Tingkat Pengetahuan Ibu.....	34
6.2 Sikap Ibu.....	37
6.3 Perilaku Ibu.....	39
BAB VII SIMPULAN DAN SARAN.....	43
7.1 Simpulan	43
7.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
Lampiran 1. Biodata Penulis	48
Lampiran 2. Surat Izin dari Instansi Kepada Kepala Komisi Etik Penelitian Kesehatan FK Unhas	49
Lampiran 3. Rekomendasi Persetujuan Etik Oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan FK Unhas	50
Lampiran 4. Permohonan Izin Penelitian Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan.....	51
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan	52

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar	53
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar	54
Lampiran 8. Kuesioner Penelitian.....	55
Lampiran 9. Data Kuesioner Pengetahuan Ibu dengan Anak Stunting Terhadap Stunting	56
Lampiran 10. Data Kuesioner Pengetahuan Ibu dengan Anak Non Stunting Terhadap Stunting	60
Lampiran 11. Data Kuesioner Sikap Ibu dengan Anak Stunting Terhadap Pencegahan Stunting.....	64
Lampiran 12. Data Kuesioner Sikap Ibu dengan Anak Non Stunting Terhadap Pencegahan Stunting.....	66
Lampiran 13. Data Kuesioner Perilaku Ibu dengan Anak Stunting Terhadap Pencegahan Stunting.....	68
Lampiran 14. Data Kuesioner Perilaku Ibu dengan Anak Non Stunting Terhadap Pencegahan Stunting.....	70
Lampiran 15. Analisis SPSS 28.0.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting atau yang dikenal dengan kerdil merupakan suatu keadaan yang terjadi pada balita akibat kekurangan gizi yang kronis sehingga terjadi ketidakseimbangan antara tinggi badan dengan umur. Berdasarkan World Health Organization, seorang balita disebut mengalami *stunting* ketika hasil pengukuran antara tinggi badan atau panjang badan yang dibandingkan dengan umur balita memiliki hasil pengukuran kurang dari minus dua standar deviasi (-2SD). *Stunting* atau kerdil merupakan permasalahan gizi kronik sehingga terhambatnya pertumbuhan balita yang disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan suatu penelitian, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* yaitu, pola asuh, imunisasi dasar, sanitasi dan hygiene dasar, penyakit diare, kebiasaan merokok, infeksi saluran pernapasan atas, dan kondisi sosial ekonomi rendah (Mashar, Suhartono and Budiono, 2021).

Kejadian *Stunting* masih menjadi masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia. Berdasarkan data dari World Health Organization, prevalensi kejadian *stunting* di seluruh dunia pada tahun 2020 mencapai hingga 22% kasus atau sebanyak 149,2 juta jiwa (Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data dari WHO yang dikutip oleh Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, Indonesia menempati urutan ketiga tertinggi kejadian *stunting* di Kawasan Asia Tenggara setelah Timor Leste dan India. Angka kejadian *stunting* di Indonesia pada tahun 2018 mencapai angka 30,8%.

Di Indonesia, kejadian *stunting* masih menjadi masalah gizi utama yang dialami oleh balita. Berdasarkan data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menyebutkan bahwa pada tahun 2019-2021, angka kejadian *stunting* memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan kejadian *wasting* (berat badan yang tidak seimbang berdasarkan tinggi badan atau berat badan kurang berdasarkan tinggi badan) dan *underweight* (berat badan kurang berdasarkan umur) (Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia)

Berdasarkan data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), angka kejadian *stunting* pada tahun 2018 mencapai angka 30,8% dan pada tahun 2019 mencapai angka 27,7%. Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2019 terjadi penurunan kejadian *stunting* sebesar 3,1%. Pada tahun 2020, tidak dilakukan pengukuran antropometri akibat dari kejadian pandemi tetapi SSGI memperkirakan kejadian *stunting* mencapai angka kejadian sekitar 26,9%. Pada tahun 2021, angka kejadian *stunting* mencapai 24,4%. Meskipun menurunnya prevalensi *stunting* di Indonesia, tetapi hal ini masih menjadi masalah yang serius karena melewati batas ambang tolerir yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 20%. (Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia).

Kejadian *stunting* di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan. Angka kejadian *stunting* pada tahun 2019 mencapai angka sebesar 21,2% dan pada tahun 2021 angka kejadian *stunting* mencapai 21,6%. Terjadi peningkatan sebesar 0,8% (Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar, pada tahun 2022 angka kejadian *stunting* tertinggi berada pada Puskesmas Sudiang yang mencapai angka 424 jiwa atau 8,57%. Disusul oleh Puskesmas Mangasa sebesar 306 jiwa atau 25.64%

Pola asuh yang kurang baik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan *stunting* pada balita. Dalam mengasuh anak dibutuhkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar anak mendapat kesehatan dan pertumbuhan tubuh yang baik (Muzayyarah, 2021). Tingkat pengetahuan seorang ibu mengenai gizi yang baik untuk anak sangat mempengaruhi tingkat kesehatan dan tumbuh kembang anak. Selain itu diperlukan sikap dan perilaku ibu dalam mengasuh anak mereka sebagai bentuk upaya pencegahan *stunting* terhadap anak. Untuk itu, seorang ibu harus memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai gizi yang baik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal pemberian makanan pada anak. Pemberian makanan pada anak sangat berpengaruh dalam proses tumbuh kembangnya sehingga dalam prosesnya seorang ibu harus kreatif dalam memilih makanan dan cara yang efektif agar makanan yang disajikan dapat dihabiskan oleh anak. Selain

itu, ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap pentingnya pemenuhan gizi anak, akan memastikan anaknya mendapat ASI Eksklusif dalam 6 bulan pertama kehidupan, menjaga hygiene, serta memastikan anaknya mendapat imunisasi untuk mencegah terjadinya stunting (Mashar, Suhartono and Budiono, 2021). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap stunting di Puskesmas Sudiang periode Januari – Mei 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap stunting di Puskesmas Sudiang periode Januari – Mei 2023

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap stunting di Puskesmas Sudiang periode Januari – Mei 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mendeskripsikan karakteristik ibu

1.3.2.2 Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan mengenai *stunting* terhadap ibu dengan balita *stunting* dan ibu dengan balita yang tidak mengalami *stunting* di Puskemas Sudiang periode Januari-Mei 2023

1.3.2.3 Untuk mendeskripsikan sikap ibu dalam pencegahan stunting terhadap ibu dengan balita *stunting* dan ibu dengan balita yang tidak mengalami *stunting* di Puskemas Sudiang periode Januari-Mei 2023

1.3.2.4 Untuk mendeskripsikan perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* terhadap ibu dengan balita *stunting* dan ibu dengan balita yang

tidak mengalami *stunting* di Puskemas Sudiang periode Januari-Mei 2023

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait antara lain:

1.4.1 Manfaat Bagi Responden

Menambah pengetahuan untuk responden agar dapat memperoleh informasi mengenai pentingnya pengetahuan terhadap *stunting*

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti mengenai gambaran pengetahuan ibu terhadap *stunting*.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi referensi bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan ibu mengenai *stunting*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stunting

2.1.1 Pengertian *Stunting*

Stunting atau kerdil merupakan kondisi dengan tubuh pendek jika dibandingkan dengan umurnya yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga terjadi gagal tumbuh pada balita. Kondisi ini terjadi karena kurangnya asupan nutrisi pada bayi sejak setelah bayi dilahirkan dan kekurangan gizi pada bayi dapat terjadi saat bayi masih dalam kandungan karena intake makanan oleh ibu yang kurang. Seseorang dikatakan pendek ketika hasil pengukuran antara tinggi badan atau panjang badan dibandingkan dengan umur atau yang biasa disingkat dengan TB/U menghasilkan z-score kurang dari minus 2 standar deviasi atau $<-2SD$ dari median standar pertumbuhan anak (Pratiwi, Sari and Ratnasari, 2021).

Menurut WHO, penentuan status gizi pada anak berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) dapat dilihat berdasarkan hasil pengukuran jika z-score dibawa minus 3 standar deviasi ($<-3SD$) dikatakan tinggi badan sangat kurang atau sangat pendek, jika z-score menunjukkan angka diantar minus 3 hingga dibawah minus 2 standar deviasi ($-3SD$ sampai $<-2SD$) dikatakan tinggi badan kurang atau pendek, jika z-score menunjukkan hasil minus 2 hingga 3 standar deviasi ($-2SD$ sampai $3SD$) dikatakan tinggi badan normal, dan jika hasil z-score diatas 3 ($>3SD$) dikatakan tinggi. Menurut WHO, ketika seorang balita dengan hasil pengukuran berada antara $-3SD$ dan $-2SD$ sudah dapat dikatakan *stunting* dan jika dibawah minus 3 ($<-3SD$) dikatakan *severe stunting*.

Balita yang mengalami *stunting* dapat mempengaruhi tumbuh kembang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Kekurangan gizi kronis yang dialami oleh balita memberikan efek terhadap perkembangan anak kedepannya, mudah terjangkit penyakit karena sistem kekebalan tubuh yang kurang yang menyebabkan kualitas diri seorang anak nantinya akan berkurang (Pratiwi, Sari and Ratnasari, 2021).

Pengukuran antropometri merupakan salah satu cara yang populer dalam menentukan status gizi pada anak. Adapun beberapa indeks antropometri yang sering digunakan meliputi berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang dinyatakan dengan standar deviasi unit Z (Z-score).

Tabel 2.1 Indikator Status Gizi

Indeks	Status Gizi	Z-score
Berat badan menurut umur (BB/U)	Gizi Buruk	<-3SD
	Gizi Kurang	-3SD sampai dengan <-2SD
	Gizi Baik	-2SD sampai dengan <2SD
	Gizi Lebih	>2SD
Tinggi Badan menurut Umur (TB/U)	Sangat Pendek	<-3SD
	Pendek	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan <2 SD
	Tinggi	> 2 SD
Berat Badan Menurut Umur (BB/TB)	Sangat Kurus	< -3 SD
	Kurus	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan <2 SD
	Gemuk	> 2 SD

2.1.2 Faktor-Faktor yang Menyebabkan *Stunting*

Terdapat beberapa faktor yang berkontribusi dalam kejadian *stunting* pada balita seperti kurangnya asupan nutrisi, tingkat pengetahuan ibu dalam pola asuh yang kurang, imunisasi dasar yang kurang lengkap, sanitasi yang buruk serta pelayanan kesehatan yang rendah. Selain itu, kurangnya kepedulian bahkan kesadaran terhadap pertumbuhan balita dengan ukuran tubuh yang pendek juga menjadi masalah karena hanya terlihat sebagai anak yang melakukan aktifitas yang normal. Begitupun dengan ibu yang kurang memperhatikan asupan gizi selama masa kehamilan menjadi salah satu faktor penyebab balita mengalami *stunting* (Indah Budiastutik and Muhammad Zen Rahfiludin, 2019). Adapun beberapa faktor lainnya yaitu:

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua berkontribusi dalam kejadian *stunting*. Ketika orang tua memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan lebih mudah dalam mencari serta mendapatkan informasi mengenai gizi yang seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan begitu, orang tua dapat mengimplementasikan pola hidup yang sehat serta pemenuhan gizi yang optimal kepada anak.

2. Pola Asuh yang Kurang Baik

Salah satu yang menjadi faktor terjadinya *stunting* ialah pola asuh yang kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai cara pola asuh yang baik. Pola asuh orang tua dikaitkan dengan bagaimana orang tua memberikan kasih sayang serta perhatian untuk mendukung proses tumbuh kembang anak. Pola asuh yang baik memuat 3 hal dasar dalam mencegah terjadinya *stunting* yaitu inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif serta makanan pendamping ASI (MP-ASI). Untuk itu orang tua harus memperhatikan gizi anak pada 1000 hari pertama kehidupan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dan

mencegah terjadinya kekurangan gizi pada anak (Mashar, Suhartono and Budiono, 2021)

3. Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan orang tua menjadi salah satu faktor dalam kejadian *stunting*. Pendapatan orang tua yang tinggi dinilai lebih mudah dalam pemenuhan kebutuhan hidup sedangkan pendapatan orang tua yang rendah dinilai lebih sulit dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pemenuhan kebutuhan hidup sangat berpengaruh terhadap pemenuhan gizi terhadap anak. (Azizah, 2021)

Dengan pendapatan yang rendah, dikaitkan dengan kurangnya daya beli terhadap kebutuhan sumber bahan makanan yang dibutuhkan anak untuk menunjang proses tumbuh kembangnya. Selain itu, makanan yang didapatkan kurang lengkap dan kurang bervariasi terutama terhadap sumber protein, vitamin, dan mineral yang menunjang proses pertumbuhan anak sehingga dengan tidak terpenuhinya gizi yang optimal akan meningkatkan risiko terhadap kekurangan asupan gizi (Nurmalasari, Anggunan and Febriany, 2020)

4. Riwayat Penyakit Infeksi

Salah satu yang menjadi faktor langsung dalam kejadian *stunting* yaitu adanya penyakit infeksi. Penyakit infeksi dapat mempengaruhi asupan gizi pada balita. Jika tidak dilakukan penanganan cepat akan menghambat proses absorpsi zat gizi sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya *stunting* pada anak. (Subroto, Novikasari and Setiawati, 2021)

5. Sanitasi dan Higine Dasar

Salah satu aspek yang menjadi peranan penting dalam menjaga kesehatan anak ialah praktik higine. Menjaga kebersihan dengan mencuci tangan sebelum mengolah makanan, mencuci tangan

sebelum menyusui, dan mencuci tangan dengan air mengalir menjadi salah satu tolak ukur dalam praktik perilaku hidup bersih. Ketika perilaku hidup bersih, fasilitas air, serta sanitasi tidak diterapkan dalam kehidupan akan berdampak buruk terhadap kesehatan anak dalam hal ini anak lebih mudah terjadi diare atau cacangan yang mempengaruhi tingkat status gizi pada anak.

6. Gizi Ibu pada Masa Kehamilan

Pada masa kehamilan, pemenuhan zat gizi ibu hamil sangat penting pada proses tumbuh kembang janin yang dikandung. Jika terjadi kekurangan asupan gizi pada janin selama kehamilan dapat berdampak terhadap perkembangan anak. Pengukuran status gizi pada ibu hamil dapat menggunakan pengukuran lingkaran lengan atas. Ibu hamil dengan gangguan gizi akan mengalami kekurangan energi sehingga anak dapat lahir dengan keadaan *stunting*.

2.1.3 Dampak Stunting

Balita yang mengalami *stunting* akan mengalami penurunan fungsi kognitif pada anak yang mempengaruhi tingkat kecerdasan serta perkembangan anak dimasa depan. *Stunting* juga akan berdampak pada tingkat produktifitas dan kualitas anak dimasa depan. Hal ini dapat dikaitkan dengan penurunan kualitas sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan sosial.

Terdapat beberapa dampak yang dapat ditimbulkan dengan kejadian *stunting* baik itu dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Efek yang ditimbulkan dari *stunting* dapat berupa penurunan imunitas tubuh sehingga berisiko terjangkit penyakit, selain itu meningkatkan risiko kegemukan, diabetes dan penyakit lainnya (Pratiwi, Sari and Ratnasari, 2021)

Adapun dampak jangka panjang dan jangka pendek menurut WHO yaitu:

a. Dampak Jangka Pendek

1. Peningkatan kejadian kesakitan dan kematian
 2. Perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal
 3. Peningkatan biaya kesehatan.
- b. Dampak Jangka Panjang
1. Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya)
 2. Meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya
 3. Menurunnya kesehatan reproduksi
 4. Kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah
 5. Produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal.

(Kemenkes RI, 2018)

2.1.4 Upaya Pencegahan *Stunting*

Ada beberapa cara yang dalam dilakukan untuk mencegah terjadinya *stunting* salah satunya dengan melakukan edukasi kepada masyarakat. Melakukan edukasi memberikan dampak positif terhadap penurunan kejadian *stunting*. Dengan melakukan edukasi kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap *stunting* itu sendiri (Purbowati, Ningrom and Febriyanti, 2021)

Stunting menjadi salah satu upaya dalam Sustainable Development Goals (SDGs) pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan (Kemenkes RI, 2018). Terdapat beberapa program untuk melakukan upaya pencegahan *stunting* yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu:

1. Ibu Hamil dan Bersalin
 - a. Intervensi pada 1.000 hari pertama kehidupan
 - b. Mengupayakan jaminan mutu ante natal care (ANC) terpadu
 - c. Menyelenggarakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein, dan mikronutrien (TKPM)

- d. Deteksi dini penyakit (menular dan tidak menular)
 - e. Pemberantasan kecacingan
 - f. Menyelenggarakan konseling Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif
 - g. Penyuluhan
2. Balita
- a. Pemantauan pertumbuhan balita
 - b. Menyelenggarakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita
 - c. Menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak
 - d. Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yang artinya mengerti. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh manusia sekarang ini maupun pada masa mendatang (Wasistiono and Simangunsong, 2014). Menurut Notoadmodjo (2012), pengetahuan diartikan sebagai hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Proses penginderaan ini tercipta melalui adanya pancaindera yang dimiliki manusia berupa penciuman, penglihatan, pendengaran, perabaan, serta perasaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala bentuk yang dimengerti melalui proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang ingin diketahui. Pengetahuan tidak hanya berasal dari proses penginderaan tetapi pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun orang lain, proses pendidikan, serta media massa. (Utami, 2020)

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmojo, secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan seseorang yaitu:

1. Tahu (Know)

Tahu didefinisikan sebagai mengingat kembali materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada tahap ini merupakan level yang paling rendah karena hanya sebatas mengingat kembali (recall) sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Ada beberapa kata kerja yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seseorang telah tahu mengenai apa yang telah dipelajari yaitu, mendefinisikan, menjelaskan, dan menyebutkan.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan suatu objek tertentu. Dalam hal ini, dalam memahami suatu objek tidak hanya mengetahui objek tersebut tetapi dapat menyebutkan, menjelaskan, menginterpretasikan bahkan dapat menyimpulkan suatu objek yang telah dipelajari.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi didefinisikan sebagai seseorang yang telah mengetahui dan memahami suatu objek dapat menerapkan atau mengaplikasikan sesuatu yang telah dipelajari dalam kehidupan atau kondisi tertentu.

4. Analisis (Analysis)

Analisis diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam menguraikan suatu objek tertentu dalam beberapa komponen-komponen tetapi masih saling berkaitan satu sama lain.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis didefinisikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam menghubungkan berbagai komponen suatu objek tertentu menjadi suatu keseluruhan yang baru. Dalam tingkat pengetahuan ini, seseorang harus memiliki kemampuan dalam Menyusun, merencanakan, serta meringkas.

6. Evaluasi (Evaluation)

Dalam tahap evaluasi, seseorang melakukan proses penilaian terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri.

2.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1. Usia

Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini dikaitkan dengan daya tangkap dan bentuk pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang maka berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga dengan mudah mendapatkan pengetahuan dengan baik. Tetapi ada kalanya daya tangkap dan pola pikir seseorang mengalami penurunan ketika usia melewati 60 tahun keatas.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat menjadi tolak ukur tingkat pengetahuan seseorang. Dengan pendidikan yang tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Tetapi tidak menutup kemungkinan pendidikan yang rendah memiliki pengetahuan yang rendah pula karena pengetahuan tidak hanya didapatkan melalui proses pendidikan yang formal tetapi banyak sarana yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan seseorang.

3. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu hal yang telah terjadi pada hidup seseorang. Pengalaman dapat diperoleh melalui diri sendiri maupun orang lain. Dengan adanya pengalaman, seseorang dapat mengetahui dan mempelajari sesuatu yang telah dikerjakan. Contohnya, jika seseorang pernah merawat bayi yang sedang demam maka pada umumnya seseorang tersebut dapat menjadi

lebih tahu apa yang seharusnya dilakukan jika kejadian itu terjadi lagi.

4. Informasi

Penyebaran informasi melalui media massa atau dengan media elektronik lainnya memberikan dampak dalam proses peningkatan pengetahuan seseorang. Di zaman sekarang, perkembangan teknologi semakin pesat memberikan pengaruh terhadap penyebaran informasi yang dapat diakses oleh siapa saja, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

5. Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan dampak dalam perkembangan dan perilaku seseorang. Selain itu lingkungan juga mempengaruhi terhadap proses memperoleh pengetahuan melalui interaksi antar individu.

2.2.4 Pengukuran Pengetahuan

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan wawancara atau mengisi lembar kuisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai materi yang ingin diukur dari responden tetapi harus disesuaikan tingkatannya. Terdapat 2 jenis pertanyaan yang dapat diajukan untuk mengukur pengetahuan seseorang yaitu:

1. Pertanyaan subjektif

Pertanyaan subjektif artinya jenis pertanyaan essay yang memerlukan jawaban bersifat penguraian atau penjelasan tertentu dengan melibatkan faktor subjektif dari penilia, sehingga untuk menentukan hasil nilai yang didapatkan seseorang akan berbeda dari waktu ke waktu

2. Pertanyaan Objektif

Pertanyaan objektif artinya jenis pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda, fakta atau mitos, benar atau salah yang dinilai secara pas oleh penilai

(Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022)

Menurut (Arikunto, 2010), pengukuran tingkat pengetahuan dapat ditentukan dikategorikan menjadi 3 yaitu

1. Pengetahuan dinilai baik apabila mampu menjawab pertanyaan 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan
2. Pengetahuan dinilai cukup apabila mampu menjawab pertanyaan 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
3. Pengetahuan dinilai kurang apabila mampu menjawab pertanyaan <56% dengan benar dari total jawaban pertanyaan

2.3 Sikap

2.3.1 Pengertian Sikap

Sikap merupakan suatu reaksi dari seseorang yang masih tertutup terhadap sebuah stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap bukanlah suatu tindakan dari seseorang, tetapi merupakan kecenderungan tindakan dari perilaku (Notoatmodjo, 2014).

Sikap adalah keadaan diri dalam seseorang yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat sesuatu dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi objek atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Sikap seseorang terhadap suatu objek dapat dinilai dengan melihat perasaan dalam hatinya, memihak atau tidak memihak pada objek tertentu

2.3.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Sikap

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap objek tertentu, yaitu :

a. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi yang dialami seseorang dapat memberikan pengaruh atau dapat membentuk sikap seseorang. Pengalaman pribadi yang terjadi secara terus-menerus atau dialami secara

berulang-ulang dapat meninggalkan kesan yang kuat dan mendalam dan susah untuk dilupakan

b. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Pada umumnya, orang lain dapat memengaruhi pembentukan sikap dari seseorang terhadap penilaian suatu stimulus atau objek tertentu. Orang lain yang dianggap penting oleh seseorang cenderung memiliki kesamaan sikap dengannya.

c. Kebudayaan

Setiap daerah memiliki kebudayaannya masing-masing. Sikap yang terbentuk dari diri seseorang secara tidak disadari dipengaruhi oleh kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di lingkungannya.

d. Media Massa

Media massa mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain yang berisi pesan-pesan sugestif dapat mengarahkan pikiran seseorang untuk menilai sesuatu.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan Lembaga agama memiliki peran yang penting dalam pembentukan sikap seseorang. Kedua Lembaga tersebut membentuk dasar pengertian dan konsep moral dalam diri seseorang

f. Pengaruh Faktor Emosional

Sikap yang dimiliki seseorang tidak semuanya ditentukan oleh lingkungan dan pengalaman pribadinya. Terkadang sikap seseorang merupakan bentuk pernyataan emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk pertahanan ego.

2.3.3 Tingkatan Sikap

Menurut Notoadmodjo(2010), sikap memiliki 4 tingkatan yang berbeda-beda, yaitu:

- a. Menerima
Menerima merupakan suatu kondisi dimana seseorang (subjek) ingin menerima dan memperhatikan suatu stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespon
Kondisi dimana seseorang memberikan jawaban apabila ditanya atau mengerjakan tugas yang diberikan merupakan suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas
- c. Menghargai
Kondisi dimana seseorang diberikan suatu masalah, maka akan mengajak orang lain untuk berdiskusi atau mengerjakan masalah tersebut
- d. Bertanggung jawab
Tingkatan sikap yang paling tinggi yaitu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dan berani menghadapi segala bentuk resikonya.

2.4 Perilaku

2.4.1 Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh suatu makhluk hidup. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai pengertian yang sangat luas seperti: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, membaca, menulis dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014)

Perilaku merupakan reaksi yang timbul dari suatu individu terhadap suatu stimulus. Perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap individu dan kemudian individu tersebut memberikan respon, maka teori Skinner disebut teori “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respon. Menurut Skinner terdapat dua respon yaitu *respondent respons* atau *refleksif* adalah respon yang ditimbulkan

oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Rangsangan-rangsangan semacam ini disebut *eliciting stimulus*, karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap. *Operant respons* atau *instrumental respons* adalah suatu respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsangan yang lain sehingga memperkuat respon tersebut

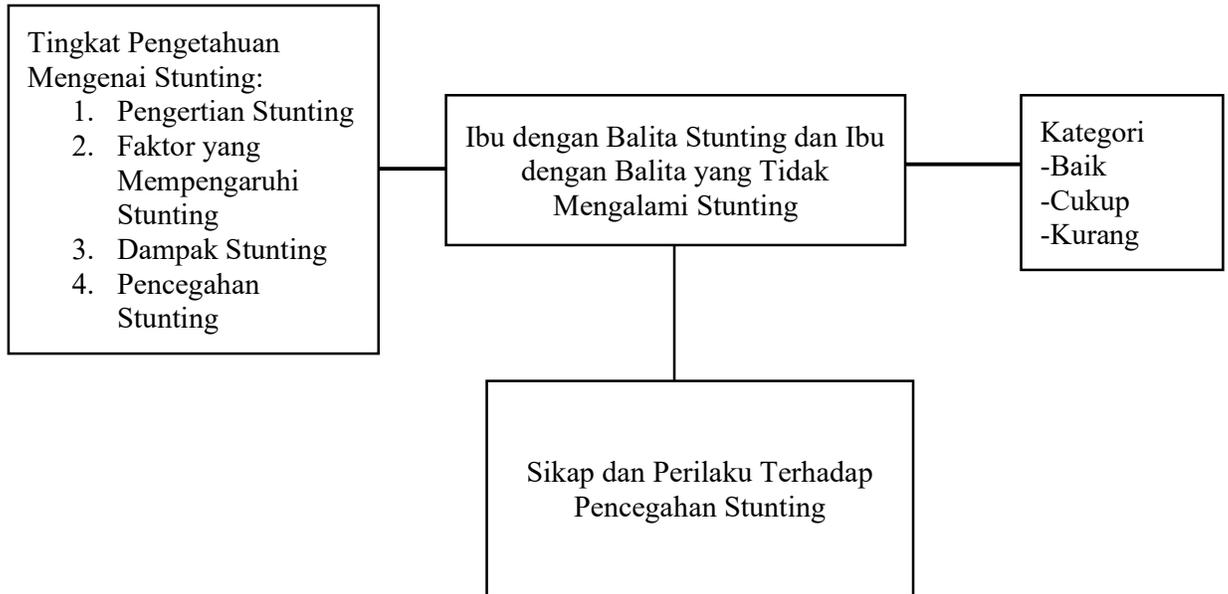
2.4.2 Bentuk Perilaku

Perilaku dapat diartikan sebagai respon seseorang terhadap stimulus yang diberikan. Respon ini terdiri dari 2, yaitu

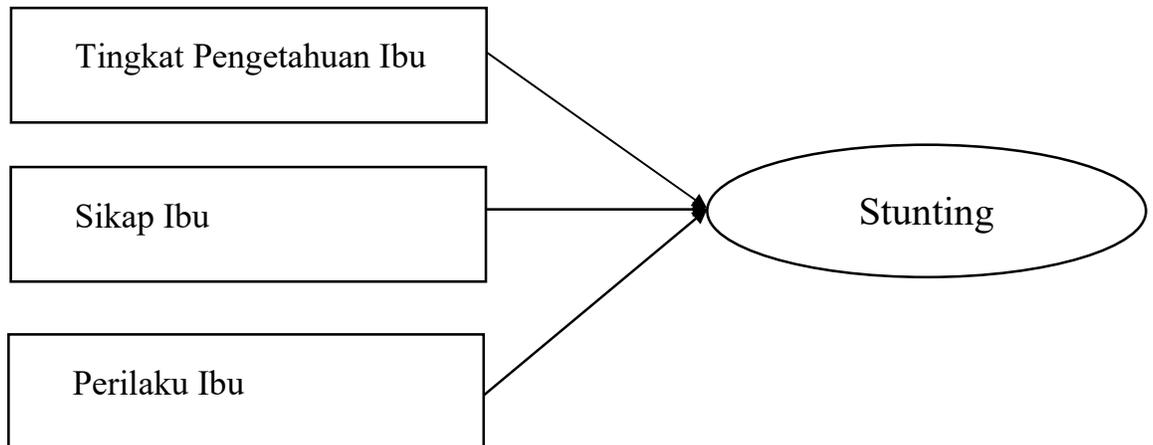
- a. Bentuk pasif. Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup yang tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain misalnya berpikir.
- b. Bentuk aktif. Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon ini sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek sehingga dapat diamati secara langsung oleh orang lain.

BAB III
KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Teori



3.2 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Operasional dan kriteria objektif

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Kriteria Objektif
Tingkat Pengetahuan	Kemampuan seseorang dalam mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan <i>stunting</i>	Menghitung skor pada pertanyaan yang sudah dijawab	Kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik, menjawab minimal 15 pernyataan dengan benar. 2. Cukup, menjawab 11-14 pernyataan dengan benar. 3. Kurang, menjawab dibawah 11 pernyataan dengan benar.
Sikap Ibu	Respon seseorang terhadap suatu objek. Dalam hal ini sikap responden terhadap pencegahan <i>stunting</i>	Menghitung skor pada pertanyaan yang sudah dijawab	Kuesioner yang terdiri dari 5 pernyataan dengan pilihan sangat setuju, setuju tidak setuju dan sangat tidak setuju	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik, jika skor jawabn benar >76-100% dari nilai keseluruhan 2. Cukup, jika skor jawabn responden 56-75% dari nilai keseluruhan 3. Kurang, jika skor jawaban responden <56% dari nilai keseluruhan
Perilaku Ibu	Tindakan ibu dalam melaksanakan	Menghitung skor pada pertanyaan	Kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan pilihan	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik, jika skor jawabn benar >76-100% dari nilai keseluruhan

	pengecahan <i>stunting</i>	yang sudah dijawab	jawaban selalu, sering, jarang, dan tidak sama sekali		<ol style="list-style-type: none"> 2. Cukup, jika skor jawaban responden 56-75% dari nilai keseluruhan 3. Kurang, jika skor jawaban responden <56% dari nilai keseluruhan
Usia	Lama waktu hidup seseorang sejak di lahirkan	Menuliskan dalam lembar kuesioner	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. <25 tahun 2. 25-35 tahun 3. >35 tahun
Pendidikan	Jenjang pendidikan yang terakhir ditempuh hingga mendapat ijazah	Menuliskan dalam lembar kuesioner	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Diploma/Sarjana
Sumber Informasi	Pernah tidaknya mendapat informasi mengenai <i>stunting</i>	Menuliskan dalam lembar kuesioner	Kuesioner	Nominal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah 2. Tidak Pernah
Pendapatan Orang Tua	Hasil yang didapatkan orang tua melalui proses kegiatan ekonomi dalam kurun waktu tertentu	Menuliskan dalam lembar kuesioner	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi : >2.500.000/bln 2. Sedang : 1.500.000-2.500.000/bln 3. Rendah : <1.500.000/bln